

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga tempat menyelenggarakan pendidikan untuk menuntut ilmu diatur dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang harus ditaati oleh semua *stakeholder* di sekolah salah satunya adalah tentang tata tertib sekolah. Peserta didik sebagai salah satu *stakeholder* di sekolah mempunyai kewajiban mematuhi tata tertib sekolah untuk menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar, serta membentuk kepribadian peserta didik yang bertanggung jawab dan disiplin. Peserta didik yang disiplin, terdidik, cerdas intelektual, mental maupun spriritual akan memiliki kemampuan bersaing dalam menjalankan tantangan kehidupan di masa mendatang.

Sesuai dengan hakikat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hal itu diartikan bahwa tanggung jawab belajar merupakan kewajiban yang harus ada pada diri setiap peserta didik di dalam menjalankan tugas belajarnya dengan harapan untuk dapat dijadikan sebagai modal dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik. Melalui bentuk implementasi rasa tanggung jawab dalam belajar, peserta didik akan terpacu untuk terus berusaha dan menjaga dirinya untuk selalu bersikap optimis dan konsekuen terhadap kewajiban belajarnya yang nantinya akan berdampak pada pencapaian keberhasilan baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik

termasuk dalam mewujudkan pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, terampil, berkarakter dan berkepribadian luhur.

Terlambat datang ke sekolah merupakan sesuatu yang cukup fatal akibatnya. Peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran selama beberapa menit atau bahkan beberapa jam pelajaran. Hal ini akan mengganggu jalannya proses pembelajaran bagi peserta didik lain, karena peserta didik yang baru datang mengambil perhatian peserta didik lain yang sudah fokus terhadap pelajaran yang diberikan.

Keterlambatan peserta didik datang di sekolah merupakan bentuk ketidakdisiplinan yang dapat mengganggu proses akademik di sekolah terutama di kelas. Hasil penelitian Nakpodia & Dafiaghor (2011) menunjukkan bahwa keterlambatan ke sekolah memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik peserta didik yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sering peserta didik terlambat ke sekolah, semakin rendah kinerja akademis mereka. Selain itu, keterlambatan yang sering terjadi di kelas memungkinkan dapat menular ke peserta didik lain. Melihat berbagai permasalahan sebagai akibat dari tindakan peserta didik yang terlambat datang di sekolah maupun terlambat masuk kelas diperlukan upaya penanganan dari pihak sekolah khususnya dari guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Guru BK memiliki peran penting untuk membantu peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tugas dan standar guru BK dengan kualitas, kepribadian, dan keterampilan profesionalnya. Disiplin merupakan prasyarat terbentuknya sikap, perilaku, dan pola hidup disiplin yang mengarah pada keberhasilan peserta didik dalam belajar. Namun, faktor rendahnya kedisiplinan peserta didik (SMP) Negeri 1 Teriak untuk mengetahui peneliti menemukan alasan di balik rendahnya kedisiplinan peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Teriak ada beberapa faktor penyebab rendahnya kedisiplinan peserta didik dan hambatan yang dialami dalam kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 1 Teriak, Permasalahan keterlambatan datang kesekolah menjadi masalah yang umum

dijumpai disekolah yang ada di Indonesia. Kasus terlambat datang ke sekolah merupakan perilaku negatif karena peserta didik tidak mematuhi tata tertib jam masuk sekolah. Hal ini juga sering terjadi di SMP Negeri 1 Teriak. Jam masuk yang ditetapkan SMP Negeri 1 Teriak yaitu 07.00 WIB, tetap masih ada saja peserta didik yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah melewati jam yang telah ditetapkan. Penyebab peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu; Jarak antara sekolah dan rumah jauh, Kesulitan kendaraan, Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, Terlambat bangun, Gangguan kesehatan, Tidak menyukai suasana sekolah, Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR), Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah dan lainnya.

Perilaku tersebut sangat berpengaruh bagi prestasi belajar peserta didik karena hasil usaha bekerja atau belajar menjadi tidak maksimal disebabkan oleh telatnya peserta didik masuk ke kelas. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru BK di SMP Negeri 1 Teriak didapatkan contoh, sekolah menetapkan jam masuk di sekolah pukul 07.00 namun peserta didik datang pukul 07.15 maka ia dikatakan terlambat. Peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah akan memberikan dampak jangka pendek ataupun jangka panjang bagi peserta didik tersebut. Akibat jangka pendek dari peserta didik sering terlambat datang ke sekolah yaitu terhambat dalam KBM, mengganggu konsentrasi guru dalam memberikan pelajaran, mengganggu peserta didik lain atas keterlambatannya, dan mendapatkan sanksi. Dan akibat jangka panjang dari peserta didik sering terlambat datang ke sekolah yaitu orang tua peserta didik akan dipanggil ke sekolah, nilai peserta didik jelek jika mengganggu pelajaran, nilai raport peserta didik di bawah batas minimum, tidak naik kelas, serta bisa dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Teriak yang dilakukan oleh peneliti, fenomena yang terjadi di sekolah tersebut pada diperoleh data bahwa sebagian kecil mempunyai kebiasaan peserta didik terlambat masuk sekolah. Gejala yang nampak yaitu masih adanya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Peserta didik yang demikian itu dapat dikatakan sikap perilaku yang kurang baik, sehingga perlu upaya untuk mengatasi supaya sikap perilaku yang tidak baik itu bisa berkurang melalui bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Hal ini berarti bahwasanya guru BK disekolah berupaya untuk memfasilitasi peserta didik supaya peserta didik tersebut mampu mengatasi permasalahan dan perilaku terlambatnya, agar dapat sampai pada tujuan yang diharapkan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik

Perilaku tersebut sangat berpengaruh bagi prestasi belajar peserta didik karena hasil usaha bekerja atau belajar menjadi tidak maksimal disebabkan oleh telatnya peserta didik masuk ke kelas. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Bimbingan kelompok merupakan pelaksanaan proses bimbingan yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Layanan Bimbingan kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka.

Menurut Sukardi (2008: 64) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing / konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-

hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. Dalam bimbingan dan konseling banyak teknik yang dapat digunakan salah satunya melalui konseling kelompok dengan teknik *Slef-Management*. *Self management* merupakan metode untuk membantu klien menemukan tingkah laku yang baru dalam hidupnya sehari-hari. *Self-management* memfasilitasi proses belajar bagi klien untuk merubah dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan manajemen diri, klien bisa mengatur hidupnya, peserta didik yang belum mempunyai.

Self- management merupakan teknik kognitif behavioral yaitu BF Skinner adalah bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan positif maupun negatif. Setiap perilaku manusia itu merupakan hasil dari proses belajar (pengalaman) dalam merespon berbagai stimulus dari lingkungannya. Namun *self- management* juga menolak pandangan behavioral radikal yang mengatakan bahwa manusia itu sepenuhnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungannya.

Bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya dapat mengubah perilaku yang kurang baik dan mampu berfikir secara jernih (Nurdjana Alamri,2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah Dengan Teknik *Self-Management* Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak” .

Tindakan dalam penelitian ini adalah Layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi keterlambatan peserta didik dengan teknik *self-management* dapat

mengatasi keterlambatan peserta didik dengan menurunkannya keterlambatan peserta didik di SMP Negeri 1 Teriak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik ke kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dapat mengatasi perilaku terlambat ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan mengatasi perilaku terlambat peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui gambaran perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak.
2. Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik ke kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak.
3. Meningkatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dapat mengatasi perilaku terlambat ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana mengurangi keterlambatan peserta didik dengan bimbingan kelompok teknik *self-management* dan sebagai bahan kepustakaan lain yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Tentunya penelitian ini menambah kajian-kajian teori yang terbaru sehingga teori yang digunakan mampu menguatkan alasan peneliti.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

a. Guru bimbingan dan konseling

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh atau model dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan bisa jadi referensi untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah ketika menyampaikan layanan bimbingan kelompok terkait perilaku terlambat kesekolah peserta didik.

b. Peserta didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku terambatan ke sekolah dan dapat mempunyai rasa tanggung jawab, mengontrol diri untuk menaati tata tertib yang ada disekolah.

c. Peneliti

Dengan hasil penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang sudah di dapat dari bangku kuliah dan dapat dapat menambah pengalaman serta mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terkait pada perilaku terlambat datang ke sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan terhadap gejala-gejala yang akan kita teliti adalah suatu proses penelitian sangat berguna untuk memudahkan peneliti dalam proses

peneliti. Untuk itu perlu adanya ruang lingkup penelitian menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi oprasional.

1. Variabel Penelitian

Fokus penelitian atau variabel penelitian adalah apa saja yang diamati subjek dalam kegiatan penelitian (Sugiyono, 2017:60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono, variabel penelitan ada dua yang digunakan dalam penelitian layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi keterlambatan peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak:

a. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini merupakan variabel yang menjelaskan adanya sebuah pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapaun dalam penelitian ini variabel yang akan dibahas ialah keterlambatan peserta didik. Perilaku terlambat adalah datang tidak pada waktunya.

Menurut Wilmore.T.J perilaku terlambat adalah datang tidak pada waktunya. Wilmore menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pada individu dalam proses pendidikan dipengaruhi beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam individu. Individu yang terlambat mempengaruhi perilaku menghindar atau tidak masuk kelas pada saat terlambat berlari masuk kelas dengan takut, tenang dan lain-lain:

1). Terlambat sengaja

kebanyakan siswa melanggar tata tertib yaitu terlambat dengan sengaja karena ada mata pelajaran yang dia tidak suka atau dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak bisa diterima secara rasional. Berikut merupakan Perilaku Terlambat Sengaja “Terlambat bangun, Gangguan kesehatan, Tidak menyukai suasana sekolah, Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, Tidak menyiapkan

pekerjaan rumah (PR), Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.”

2). Terlambat tidak sengaja

kemungkinan siswa tersebut mempunyai rumah lebih jauh dengan lingkungan sekolah dengan kemungkinan besar mereka akan terlambat. Namun hal ini tidak termasuk terlambat sengaja, mungkin saja keterlambatannya ini ada beberapa hal tidak diduga seperti: tidak ada kendaraan (karena supir angkot mogok kerja), bis yang mereka tumpangi bannya bocor sehingga terlambat, kemungkinan hujan lebat atau dengan alasan yang rasional. Tempat tinggal jauh menjadi kendala kedisiplinan waktu

b. Variabel Tindakan layanan bimbingan dengan teknik *self-management*

Variabel tindakan dalam penelitian ini ialah bimbingan kelompok dengan Teknik *self- Management* Menurut Raharjo (2013 : 136) tahap konseling kelompok dibagi menjadi 4 tahap, yaitu : (tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran).

1) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini umumnya anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai.

2) Tahap Peralihan

Yaitu terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, mungkin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Dalam tahap kegiatan yaitu memasuki kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*, adapun tahapan dalam teknik *self-management* pengelolaan diri, yaitu tahap monitor diri atau observasi diri, tahap pengaturan lingkungan, tahap evaluasi diri, dan

tahap pemberian penguah (penguatan), penghapusan atau hukuman. Guru saling bekerja sama antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas, saling tanggap dan bertukar pikiran.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam bimbingan kelompok Tahap penutup, merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

2. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Keterlambatan Datang Ke Sekolah dengan *Teknik self-management* Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak. Defenisi oprasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan sub variabel yang menjadi fokus dalam penelitian dan untuk menghindari salah penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan agar tercapai suatu presepsi. Adapun istilah yang akan diberikan penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Terlambat Datang Ke Sekolah

Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan hal-hal yang menyimpang bagi peserta didik karena peserta didik tidak mematuhi tata tertib jam masuk sekolah. Seandainya terus dibiarkan akan merusak moral dan menjadi kebiasaan pesrta didik untuk datang terlambat ke sekolah.

Hal itu diartikan bahwa tanggung jawab belajar merupakan kewajiban yang harus ada pada diri setiap peserta didik di dalam menjalankan tugas belajarnya dengan harapan untuk dapat dijadikan

sebagai modal dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik. Melalui bentuk implementasi rasa tanggung jawab dalam belajar, peserta didik akan terpacu untuk terus berusaha dan menjaga dirinya untuk selalu bersikap optimis dan konsekuen terhadap kewajiban belajarnya yang nantinya akan berdampak pada pencapaian keberhasilan baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik termasuk dalam mewujudkan pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, terampil, berkarakter dan berkepribadian luhur. Prayitno dan Erman Amti dalam Agus Supriyanto, menyatakan terdapat 2 indikator atau aspek-spek perilaku terlambat peserta didik datang ke sekolah yaitu :

- 1) Terlambat sengaja
- 2) Terlambat tidak sengaja

b. Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *self-management*

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik yang menjadi peserta layanan. *Self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal baik dan mengembangkan berbagai segi kehidupan pribadi.